Oleh-oleh RAMADHAN

30hari BERSAMA
IBNU ATHAILLAH
AS-SAKANDARY

KH. Nurcholis Misbah

بسم الله الرحمن الرحيم

Oleh-oleh Ramadhan

30 Hari

BERSAMA

IBNU ATHAILLAH AS-SAKANDARY

Oleh-oleh Ramadhan

30 Hari BERSAMA
IBNU ATHAILLAH AS-SAKANDARY

Penulis
KH. Nurcholis Misbah

Editor
Zanuba Al Fareni

Design dan Layout
ZahrafaArt

Penerbit
al-Amanah Press
Ds. Junwangi No. 43 Krian Sidoarjo
Jawa Timur Indonesia
Telp. 081913217620

Cetakan I September 2025

Hak cipta dilindungi Undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Kata Pengantar

Berkumpul dengan orang-orang saleh adalah salah satu cara mengobati hati. Nasehatnya yang tulus, pancaran jiwanya yang bening, cahaya hatinya yang cemerlang, akan memberikan pencerahan kepada siapa saja yang mendekat.

Memang kemudian menjadi problem ketika ulama yang kita kagumi, termasyhur keilmuan dan kedalaman jiwanya itu hidup di negeri yang jauh, dan di masa lalu. Seperti Syekh Ibnu Athaillah as-Sakandary, yang hidup pada pertengahan abad 7H/13M dan menghabiskan hampir separuh hidupnya Mesir.

Ibnu Athaillah adalah seorang faqih Madhab Maliki, sekaligus guru sufi. Sebagian besar waktunya digunakan untuk mengajar hukum-hukum Madhab Maliki di berbagai institusi seperti al-Azhar dan madrasah-madrasah di komplek Manshuriah, sekaligus menjadi Syekh Tharikat Sadziliyah.

Salah satu karya-karyanya yakni al-Hikam. Sebuah kitab tasawuf yang terdiri 262 aforisme, 4 risalah dan 34 munajat.

Al-Hikam adalah sebuah karya fenomenal, ditulis di masa lalu tapi nilai yang dikandungnya seakan abadi mengilhami para pejalan [salik] menuju Tuhan. Al-Hikam dikaji, dihayati bukan hanya penganut Thariqat asy-Syadzili sebagaimana Ibnu Athaillah sendiri, tapi dikaji di hampir semua Thoriqat Mu'tabarah.

Membaca kitab ini, menjadi solusi agar kita tetap bisa "dekat" dengan orang -orang saleh, kendati berjarak waktu dan tempat. Di bulan puasa, sangat tepat membaca al-Hikam, agar kita mendapat suntikan motivasi rohani untuk lebih sungguh-sungguh menjernihkan hati, mengisinya dengan akhlak yang baik agar Allah SWT. menghiasi kita dengan akhlaknya.

Kami hanya membaca 30 aforisme, dan hanya sedikit yang bisa kami pahami. Karena keterbatasan ilmu, kedangkalan jiwa dan keruhnya sanubari. Mohon maaf.

Salam

مِنْ عَلَامَاتِ الْإِعْتِمَادِ عَلَى الْعَمَلِ نُقْصَانُ الرَّجَاءِ عِنْدَ وُجُوْدِ الزَّلَلِ

"Sebagian dari tanda bahwa seseorang itu bersandar diri pada kekuatan amal usahanya, yaitu berkurangnya penghargaan terhadap rahmat karunia Allah ketika terjadi padanya suatu kesalahan atau dosa."

PELAJARAN :

Tidak semua perbuatan baik tercatat sebagai kebaikan dan mengantar pada kedekatan pada Tuhan. Banyak perbuatan baik, malah menjauhkan kita dari-Nya. Karenanya jangan andalkan "amal", kecuali tak selalu diterima, amal yang kamu andalkan itu juga karena Rahmat-Nya. Bersyukurlah. Dia telah menarikmu untuk mampu beramal dan jangan kehilangan harapan ketika kamu belum mampu melakukan.

اِرَادَتُكَ اَلتَّجْرِيْدَ اِقَامَةِ اللهِ اِيَّاكَ فِى الْاَسْبَابِ مِنَ الشَّهْوَةِ
الْخَفِيَّةِ وَاِرَادَتُكَ الْاَسْبَابِ مَعَ اِقَامَةِ اللهِ اِيَّاكَ فِى التَّجْرِيْدِ انْحِطَاطٌ مِنَ الْهِمَّةِ الْعَلِيَّةِ

"Keinginan untuk tajrid (melulu beribadah, tanpa berusaha dunia), padahal Allah masih menempatkan engkau pada golongan orang-orang yang harus berusaha (kasab) untuk mendapat kebutuhanmu sehari-hari, maka keinginanmu itu termasuk syahwat hawa nafsu yang samar (halus). Sebaliknya keinginanmu untuk berusaha kasab, padahal Allah telah menempatkan dirimu pada golongan yang melulu beribadah tanpa kasab, maka keinginan yang demikian berarti menurun dari semangat dan tingkat yang tinggi."

PELAJARAN :

Sering orang membayangkan sesuatu keadaan "lebih baik" dari keadaan lain. Ia berangan-angan, andai aku berada dalam keadaan ini, niscaya aku akan bisa beribadah lebih baik dan beramal lebih banyak. Kita lupa bahwa bisa berbuat baik bukan karena "tempat dan keadaan", tapi semata-mata karena karunia-Nya jua. Keadaan yang kita alami saat ini, adalah keadaan terbaik, gunakan, manfaatkan, syukuri, dengan banyak melakukan kebaikan.

3

سَوَابِقُ الْهِمَمِ لَا تُخَرِقُ اَسْوَارَ الْأَقْدَار

"Kekerasan semangat (perjuangan) itu, tidak dapat menembus tirai takdir, kekeramatan atau kejadian-kejadian yang luar biasa dari seorang wali, tidak dapat menembus keluar dari takdir, maka segala apa yang terjadi semata-mata dengan takdir Allah."

PELAJARAN :

Ikhtiar sekuat kemampuan, dengan mempelajari ilmu, membekali diri dengan keterampilan dan semangat yang tak mudah menyerah. Jika kemudian bermuara pada terwujudnya cita-cita, bersyukurlah. Jika tidak, berhusnudlonlah bahwa dibalik tidak wujudan, ada pengabulan yang lebih baik.

اَرِحْ نَفْسَكَ مِنَ الَّتدْبِيْرْ. فَمَ قَ مَ بِهِ غَيْرُكَ عَنْكَ لَا تَقُمْ بِهِ لِنَفْسِكَ

"Istirahatkanlah dirimu atau pikiranmu dari pada kerisauan mengatur kebutuhan duniamu, sebab apa yang sudah dijamin (diselesaikan) oleh lainmu, tidak usah kau sibuk memikirkannya."

PELAJARAN :

Kerjakan apa yang baik, hadirlah di mana saja dan kapan saja dengan manfaat. Perbanyak "investasi" kebaikan. Jangan pikirkan ujungnya, tapi cermati langkah-langkah kecilmu. Itu lebih menyelamatkan, dan lebih menjamin tercapainya tujuan. Bukanlah lebih banyak orang jatuh tersandung kerikil ketimbang terantuk gunung?

5

اِجْتِهَادُكَ فِيْمَا ضُمِنَ لَكَ وَتَقْصِيْرُكَ فِيْمَا طُلِبَ مِنْكَ دَلِيْلٌ
عَلَى انْطِمَاسِ الْبَصِيْرَةِ مِنْكَ

“Kesungguhan untuk mencapai apa-apa yang telah dijamin pasti akan sampai padamu, di samping keteledoranmu terhadap kewajiban-kewajiban yang diamanatkan (ditugaskan) kepadamu, membuktikan butanya mata hatimu.”

PELAJARAN :

Inventarisir perintah-perintah-Nya, kemudian tunaikan dengan ilmu, kesungguhan dan ketulusan. Cermati larangan-larangan-Nya, dan hindari. “Kerjakan yang Aku perintahkan, dan kamu jangan mengajari Aku apa yang terbaik untukmu”, begitu Firman-Nya dalam satu hadist Qudsy.

6

لاْيْكُنْ تأخَرِ أَمُدِ الَعطَاءِ مَع ألاِلَحْ حِ فِى الُدعَاءُ

مَوَجِب لِيأسِكَ ضُمِنَ لكَ الْاِجَ بة فِيّم يُخْتَ رُه

لك لاْ فِيم تخَتَ ره لِنَفْسِك وَفِى الُوقْتُ الِذّى يريد.

لاْ فِى الوقتِ الِذّى ترِيد

“Janganlah keterlambatan pemberian Tuhan kepadamu itu menyebabkan patah harapan, walaupun engkau bersungguh-sungguh dalam berdoa sebab Allah telah menjamin menerima semua doa dalam bentuk yang Ia kehendaki untukmu, bukan menurut kehendakmu dan pada waktu yang ditentukan-Nya, bukan pada waktu yang engkau tentukan.”

PELAJARAN :

Berdoalah dengan keyakinan bahwa doa itu dikabulkan”, begitu sabda Nabi saw. tentu pada waktu yang Dia tentukan, bukan pada waktu yang kamu tentukan. Pada saat yang Dia kehendaki, bukan saat kamu kehendaki. Doa tidak pernah sia-sia, apalagi Dia sudah berjanji memenuhinya, dan Dia tidak pernah mengingkari janji.

7

لَايُشُكِّكَنَّكَ فِي الْوَعْدِ عَدَمُ وَقُوْعِ الْمَوْعُوْدِ،
وَاِنْ تَعَيَّنَ زَمَانُهُ لِئَلَّا يَكُوْنَ ذَلِكَ قَدْحًا فِي بَصِيْرَتِكَ
وَاِظْلَامًا لِنُوْرِ سَرِيْرَتِكَ

"Jangan sampai meragukan janji Allah kepadamu karena tidak terlaksananya yang telah dijanjikan itu, meskipun telah tertentu (tiba) masanya, supaya tidak menyalahi pandangan mata hatimu, atau memadamkan nur cahaya hatimu (sirna)."

PELAJARAN :

Apa yang Dia janjikan, serahkan pada Dia untuk memberi, mengganti dengan lain atau bahkan menundanya kelak di akhirat. Sikap itu membuka "ruang rohani" sehingga kita pantas dilimpahkan karunia lebih dari yang Dia janjikan.

اِذَا فَتَحَ لَكَ وِجْهَةً مِنَ الَّتعَرُّفِ فَلَا تُبَ لِ مَعَهَ اِنْ قَلَّ ا
عَمَلُكَ. فَاِنَّهُ مَ فَتَحَهَ لَكَ اِلَّا وَهُوَ ايُرِيْدُ اَنْ يَتَعَرَّفَ
اِلَيكَ. أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ الَّتعَرُّفَ هُوَ مُوْرِدُهُ عَلَيْكَ وَالْأَعْمَ لُ اَنْتَ
مُهْدِيْهَ اِلَّيهِ، وَاَيْنَ مَ تُهْدِيْهِ ا ا
اِلَّيهِ مِمَّ هُوَ مُوْرِيْدُهُ عَلَيْكَ

"Apabila Tuhan membukakan bagimu suatu jalan untuk makrifat (mengenal pada-Nya), maka jangan menghiraukan soal amalmu yang masih sedikit, sebab Tuhan tidak membukakan bagimu, melainkan Ia akan memperkenalkan diri kepadamu. Tidakkah kau ketahui bahwa makrifat itu semata-mata pemberian karunia Allah kepadamu, sedang amal perbuatanmu hidayah padamu, maka di manakah letak perbandingannya antara hidayahmu dengan pemberian karunia Allah kepadamu."

PELAJARAN :

Kalau Dia membukakan sebagian pintu "rahasia", hingga yang gaib menjadi nyata, yang samar menjadi jelas, terima itu sebagai "karunia", simpan dalam hati dan syukuri sepenuh hati. Jangan sekali-kali menepuk dada, karena itu bukan lantaran amalmu.

الله

9

تَنَوَّعَتْ اَجْنُسُ الْاَعْمَالِ لِتَنَوُّعِ وَارِدَاتِ الْاَحْوَالِ

"Beraneka warna jenis amal perbuatan, karena bermacam-macam pula pemberian karunia Allah yang diberikan kepada hamba-Nya."

PELAJARAN :

Karomah yang Dia berikan kepada hamba-Nya sangat beragam. Itu bukti bahwa Dia selalu "memberi" kepada siapa saja yang melakukan sesuatu. Jadilah orang yang selalu melakukan "kebaikan", kemudian tunggulah apa yang terbaik yang Dia berikan.

Bersama
hammad Musthofa Na'imah as- Syafi'i al- Azhari
Alexandria - Mesir
السراج المنير في مقامة سيد المرسلين
JUNWANGI - KRIAN - SIDOARJO
24-25 SYA'BAN 1446 H | 23-24 FEBR

10

اَلأَعْمَالُ صُوْرَةٌ قَائِمَةٌ وَأَرْوَاحُهَا وُجُوْدُ سِرِّ الْإِخْلَاصِ فِيْهَا

"Amal perbuatan itu sebagai kerangka yang tegak, sedang ruh (jiwa) nyalah terdapat rahasia ikhlas (ketulusan) dalam amal perbuatan itu."

PELAJARAN :

"Tuhan tidak melihat pada rupa tampilmu, juga tidak melihat indahnya jasadmu, tapi melihat kualitas hatimu", begitu sabda Nabi saw. Yang besar menjadi kecil bahkan terhapus karena riya' , yang kecil menjadi besar, bahkan sekedar memangkas ranting pepohonan di jalanan membuat seseorang menjadi penghuni utama surga karena "ketulusan".

اِدْفِنْ وُجُوْدَكَ فِي اَرْضِ الْخُمُوْلِ، فَمَ نَبَتَامِمَّ لَمْ يُدْفَنْالَا
يَتِمُّ نِتُجهُ ا

"Tanamlah dirimu dalam tanah kerendahan, sebab tiap sesuatu yang tumbuh tetapi tidak ditanam, maka tidak sempurna hasil buahnya."

PELAJARAN :

Ketika pohon tidak tumbang karena badai, bukan karena besar dan rimbun daunnya, melainkan karena kukuhnya "akar". Akar yang kukuh adalah akar yang terhunjam dalam tanah, hingga orang tak menduga bahwa pohon itu memiliki akar. Lakukan saja kebaikan, sampai orang tak mengetahui bahwa kamu adalah orang yang banyak melakukan kebaikan.

مَ يَنْفَعَ الْقَلْبَ شُيَءٌ مِثْلُ الْعُزْلَةِ يَدْخُلُ بِهَ مِيْدَانِ فِكْرَةٍا

"Tiada sesuatu yang sangat berguna bagi hati (jiwa), sebagaimana menyendiri untuk masuk ke medan berpikir (tafakur)."

PELAJARAN :

Jangan mudah terpukau dengan aneka warna dunia, karena itu menunjukkan ke ketidaksiapan "indera" memahaminya. Banyaklah berdzikir, perbanyak penggunaan kejernihan hati, maka akan terbuka tabir bahwa keragaman kehidupan hakikatnya adalah ke-Maha Kuasaan-Nya.

كَيْفَ يشْرُقُ قَلْبٌ صُوَرُ الْأَكْوَانِ مُنْطَبِعَةٌ فِي مِرآتِهَ، أمْ
كَيْفَ يَرْحَلُ اِلَىَ الله وَهُوَ مُكَبَّلٌ بِشَهَوَاتِهِ، أمْ كَيْفَ يَطْمَعُ
أنْ يَدْخُلَ حَضْرَةَ الله وَهُوَ لَمْ يَتَطَهَّرْ مِنْ جَنَ بَةْ غَفْلَاتِهِ،
أمْ كَيْفَ يَرْجُوْ أنْ يَفْهَمَ دَقَ ئِقَ
الْأَسْرَار وَهُوَ لَمْ يَتُبْ مِنْ هَفَوَاتِهِ

Bagaimana akan terang hati seseorang jika hanya gambar dunia ini saja yang terlukis dalam lensa (cermin) hatinya. Atau bagaimana akan pergi menuju kepada Allah, padahal ia masih terikat (terbelenggu) oleh syahwat hawa nafsunya. Atau bagaimana akan dapat masuk ke hadirat Allah, padahal ia belum pernah (suci) dari kelalaiannya yang di sini diumpamakan dengan janabatnya. Atau bagaimana mengharap akan mengerti rahasia yang halus (dalam), padahal ia belum taubat dari kekeliruan-kekeliruannya.

PELAJARAN :

Apa yang terlihat mata, terdengar telinga, tercium hidung, kita rasa dan kita lakukan pasti tergurat dalam hati, sering membuat "keruh" sanubari. Karena kita baru mampu menggunakan "indra dzohir". Lihatlah dunia dengan indra batin, maka segala yang terlihat adalah Dia, yang terdengar adalah firman-Nya, dan segala sikap dan perbuatan kita adalah perintah-perintah-Nya semata.

الْكَوْنُ كُلُّهُ ظُلْمَةٌ، وَإِنَّمَ أَنَارَهُ ظُهُوْرُ الْحَقِّ فِيْهِ.
فَمَنْ رَأَى الْكَوْنَ وَلَمْ يَشْهَدْهُ فِيْهِ أَوْعِنْدَهُ أَوْ قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ فَقَدْ أَعْوَزَهُ وُجُوْدُ الْأَنْوَارِ، وَحُجِبَتْ عَنْهُ.
شُمُوْسُ الْمَعَارِفِ بِسُحُبِ الْأَثَرِ

"Alam itu ke semuanya berupa kegelapan, sedang yang meneranginya, hanya karena tampaknya (Allah) padanya, maka barang siapa yang melihat lalu kemudian tidak melihat Allah dalamnya, atau padanya atau sebelumnya atau sesudahnya, maka benar-benar ia telah disilaukan oleh nur cahaya, dan tertutup baginya nur surya (nur) makrifat oleh tebalnya awan benda-benda alam ini."

PELAJARAN :

Banyaknya orang terharu biru oleh lakon tertentu dalam televisi. Bersedih dan menangis berhari-hari, hingga tak enak makan dan tak nyaman tidur. Bergembira hingga seakan dunia jadi miliknya, sedang realitasnya kesulitan sedang menghimpitnya. Orang terlupa, itu hanya "tontonan", yang tak perlu mencemari hati. Ketika sumber cahaya (listrik) mati, semua selesai dan gelap. Yang tersisa hanyalah para aktor yang akan menerima imbalan dari kesempurnaan perannya masing-masing. Begitulah ibaratnya dunia ramai ini.

15

مِمَّا يَدُلُّكَ عَلَى وُجُوْدِ قَهْرِهِ سُبْحَانُ أَنْ حَجَبَكَ عَنْهُ بِمَا لَيْسَ بِمَوْجُوْدٍ مَعَهُ

"Di antara bukti-bukti yang menunjukkan adanya kekuasaan Allah yang luar biasa, ialah dapat menghijab engkau dari pada melihat kepada-Nya dengan sesuatu yang tidak ada."

PELAJARAN :

Yang nyata ada, seakan tiada. Dan yang sekedar bayangan, seakan nyata ada. Perjuangan yang sungguh sulit, untuk mengadakan yang benar-benar ada, dan meniadakan yang benar-benar tidak ada. Tanpa pertolongan-Nya, kita akan tetap bergulat dalam sesuatu yang sejatinya tidak ada, tidak bermanfaat dan rusak.

16

كَيْفَ يَتَصَوَّرُ أَنْ يُحَجُبَهُ شُيَءٌ وَهُوَ الَّذَّى أَظْهَرَ كُلُّ شُيَءٍ

"Bagaimana mungkin Allah terhijab/tertutup oleh sesuatu padahal Dialah yang memunculkan sesuatu."

PELAJARAN :

Sesuatu, begitu banyak sesuatu, tiap hari kita mengumpulkan sesuatu, hingga jumlahnya tak berbilang. Itu yang selalu teringat, hingga Tuhan tak ada tempat.

17

كَيْفَ يَتَصَوَّرُ أَنْ يُحَجُبَهُ شُيَءٌ وَهُوَ اِلَّذَّى ظَهَرَ بِكُلِّ شُيَءٍ

"Bagaimana mungkin Allah terhijab oleh sesuatu, padahal Dialah (Allah) yang tampak dengan segala sesuatu."

PELAJARAN :

Dunia ini benda, di dalamnya aneka benda, dengan masing-masing nama. Seseorang belajar seumur hidup hanya bisa belajar beberapa benda, dengan itu tahu nama dan sedikit sistem yang ada di dalamnya. Anehnya justru orang melupakan Nama yang ada dibalik nama.

18

كَيْفَ يَتَصَوَّرُ أَنْ يُحْجَبَهُ شَيْءٌ وَهُوَ الَّذِى ظَهَرَ فِي كُلِّ شَيْءٍ

"Bagaimana mungkin Allah terhijab oleh sesuatu, padahal Dia yang terlihat dalam tiap sesuatu."

PELAJARAN :

Benda sekecil apa pun ada rumus kejadiannya. Tak ada benda yang tercipta sia-sia. Tapi banyak di antara kita terpukau dengan kuningnya emas, kilauan mutiara, cemerlang dan indahnya intan permata.

كَيْفَ يَتَصَوَّرُ أَنْ يُحْجَبَهُ شُيَءٌ وَهُوَ الظَّ هِرُ قَبْلَاوُجُوْدِ كُلُّ شُيَءٍ

"Bagaimana mungkin Allah terhijab oleh sesuatu, padahal Allah satu-satunya yang ada sebelum adanya segala sesuatu."

PELAJARAN :

Dia dekat, begitu dekat melebihi dekatnya urat leher. Tak ada jarak dengan-Nya. Menjadi "jauh" rasanya, karena apa yang kita lakukan justru berpaling dari-Nya. Jika kita lurus menghadap "kiblat hati" , Dia akan tampak jelas seterang matahari menyinari bumi.

20

كَيْفَ يَتَصَوَّرُ أَنْ يُحْجُبَهُ شَيْءٌ وَهُوَ الَّذِيْ ظَهَرَ لِكُلِّ شَيْءٍ

"Bagaimana mungkin Allah terhijab oleh sesuatu, padahal Dialah yang ada untuk segala sesuatu."

PELAJARAN :

Begitu jelas Tuhan, tak ada yang mampu menandingi. Tapi dinding itu tetap juga kita bangun dengan pikiran-pikiran congkak kita.

21

كَيْفَ يَتَصَوَّرُ أَنْ يُحَجُبَهُ شُيَءٌ وَهُوَ الْوَاحِدُ الَّذَّى لَيْسَ مَعَهُ شَيَءٌ

"Bagaimana mungkin Allah terhijab oleh sesuatu, padahal Dia yang Esa (tunggal) yang tidak ada di samping-Nya sesuatu apa pun."

PELAJARAN :

Ketika ada sesuatu dan itu banyak, maka yang teringat adalah "angka' dan "kerangka" dan kemudian kita melupakan "inti, substansi"

22

كَيْفَ يَتَصَوَّرُ أَنْ يُحَجُبَهُ شُيَءٌ وَهُوَ أَقْرَبُ اِلَيْكَ مِنْ كُلُّ شَيَءٍ

"Bagaimana mungkin Allah terhijab oleh sesuatu, padahal Dia (Allah) lebih dekat kepadamu daripada segala sesuatu."

PELAJARAN :

Cinta itu satu, tapi terlanjur kita tebar dalam dunia. Maka yang selalu dekat adalah dunia, tak tersisa untuk Tuhan. Maka wajar Tuhan menjadi jauh dalam "rasa" , tapi dalam "hakikat" tetap saja sangat dekat.

كَيْفَ يَتَصَوَّرُ أَنْ يُحْجَبَهُ شُيَءٌ وَلَوْلَاهُ مَ كَانَ لِوُجُوْدُ كُلُّ شُيَءٍ

"Bagaimana mungkin Allah terhijab oleh sesuatu, padahal andaikan tidak ada Allah, niscaya tidak akan ada segala sesuatu."

PELAJARAN :

Sengaja atau tidak manusia berlari dari Tuhan, berlindung di balik sesuatu. Maka ia ciptakan sesuatu yang hebat, megah, besar dan luar biasa, yang dianggap mampu melindungi dirinya. Bagaimana mungkin bisa? Langkah sia-sia.

24

كَيْفَ يَتَصَوَّرُ أَنْ يُحَجُبَهُ شُيَءٌ وَهُوَ أَظْهَرُ مِنْ كُلُّ شُيَءٍ

"Bagaimana mungkin Allah terhijab dengan sesuatu, padahal Dialah yang paling tampak di antara segala sesuatu."

PELAJARAN :

Bagaimana bisa manusia begitu sombong dengan apa yang dimilikinya, sedangkan apa yang dimilikinya bahkan dirinya sendiri adalah milikNya, dan segala yang tercipta di dunia dan alam semesta adalah representasi dari keberadaan Allah. Sejatinya Allah ada, Manusia dan alam semesta tak ada.

يَا عَجَبًا كَيْفَ يَظْهَرُ الْوُجُوْدُ فِي الْعَدَمِ. أَمْ كَيْفَ يَثْبُتُ الْحَدثُ مَعَا مَنْ لَهُ وَصْفُ الْقِدَمِ

"Alangkah ajaibnya (sungguh sangat ajaib), bagaimana tampak wujud di dalam adam (tidak ada). Atau bagaimana dapat bertahan sesuatu yang hancur itu, di samping dzat yang bersifat qidam."

PELAJARAN :

Jangan bandingkan makhluk dengan Kholiq. Segala yang terindah di dunia, tak sebanding dengan surga, yang juga ciptaan-Nya. Apalagi dengan Dia.

مَا تَرَكَ مِنَ الْجَهْلِ شَيْئً مَنْ اَرَادَ أَنْ يُحَدُثَ فِى الْوَقْتِ غَيْرْ مَ أَظْهَرَهُ اللهُ فِيْهِ

"Tiada meninggalkan sedikit pun dari kebodohan, siapa yang berusaha mengadakan sesuatu dalam suatu masa, selain dari pada yang dijadikan oleh Allah di dalam masa itu."

PELAJARAN :

Rekayasa yang dilandasi ilmu pengetahuan dan kecerdasan semata akan menumbuhkan kecongkakan. Seakan-akan mampu menandingi Tuhan, dan mengganti peran Tuhan dalam kehidupan. Telah cukup bukti, justru pada puncak pengetahuan dan kemajuan ilmu, manusia malah khawatir tentang masa depannya. Jangan pernah abaikan Tuhan dalam tiap gerak dan diam kita, dalam usaha dan kesungguhan, cahaya-Nya akan menerangi jalan hingga mampu membedakan kesesatan dan kebenaran.

27

اِحَالَتُكَ الْأَعْمَالَ عَلَى وُجُوْدِ الْفَرَاغِ مِنْ رُعُوْنَاتِ النَّفْسِ

“Menunda amal perbuatan (kebaikan) karena menantikan kesempatan yang lebih baik, suatu tanda kebodohan yang mempengaruhi jiwa.”

PELAJARAN :

Kita punya tiga waktu, kemarin, hari ini dan besok. Kemarin telah lewat, tak lagi bisa terulang. Besok belum pasti, apakah kita masih punya kesempatan. Kita hanya punya hari ini.

لَاْ تَطْلُبْ مِنْهُ اَنْ يُخْرِجَكَ مِنْ حَ لَةٍ لِيَسْتَعْمِلَكَ فِيْمَ سِوَاهَ
. فَلَوْ اَرَادَكَ لَاْسْتَعْمَلَكَ مِنْ غَيْرْ اِخْرَاجٍ

"Jangan Anda meminta kepada Allah supaya dipindah dari suatu hal kepada yang lain, sebab sekiranya Allah menghendakinya tentu telah memindahmu, tanpa mengubah keadaanmu yang lama."

PELAJARAN :

Tiap orang ditempatkan dalam satu keadaan, satu dengan lain berbeda. Keadaan adalah "pintu" yang memungkinkan seseorang memasuki rahmat-Nya dengan mudah dan cepat. Seseorang yang dilanda kemiskinan, sakit dan serba kekurangan, agar bisa masuk pintu sabar, kemudian masuk pintu "syukur" dalam musibah. Seseorang diberikan serba kecukupan dan sukses, agar dia bisa masuk pintu "syukur" kemudian bisa "bersabar" dalam limpahan karunia. Jangan sesali keadaan, masuki pintu-pintu yang disediakan. Itulah jalan tercepat sampai pada-Nya.

مَا أَرَادَتْ هِمَّةٌ سَالِكٍ أَنْ تَقِفَ عِنْدَ مَا كُشِفَ لَهَ اِلَّا
وَنَدَتْهُ هَوَاتِفُ الْحَقِيْقَةِ. اَلَّذِى تَطْلُبُ أَمَامَكَ، وَلَا تَبَرَّجَتْ
لَهُ ظَوَاهِرُ الْمُكَوَّنَاتِ اِلَّا وَنَدَتْهَا
حَقَّا اِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ

"Ketika seorang Salik berhenti dari berjalan menuju Allah sebab tersingkapnya cahaya dan rahasia, maka akan ada suara yang memanggilmu "Hakikat itu ada di depanmu."ketika ia melihat keindahan cahaya dan rahasia alam, maka suara hakikat akan berkata "Aku ini cobaan/ujian, maka janganlah engkau tergoda dan menjadi kufur."

PELAJARAN :

Dalam sebuah perjalanan menuju tujuan, di tengah jalan pasti terlihat aneka suara dan pandangan yang menggugah selera hati. Ketika kita terpukau, dan berhenti pastilah kita gagal sampai tujuan. Jangan hiraukan, betapa pun indahnya, jangan membuatmu berhenti betapa pun memesonanya, teruslah berjalan karena bukan itu tujuanmu.

طَلَبُكَ مِنْهُ اِتِّهَ مٌ لُهَ، وَطَلَبُكَ لُهَ غَيْبَةٌ مِنْكَ عَنْهُ،
وَطَلَبُكَ لِغَيْرِهِ لِقِلَّةِ حَيَ ئِكَ مِنْهُ، وَطَلَبُكَ مِنْ غَيْرِهِ
لِوُجُوْدِ بُعْدِكَ عَنْهُ

"Permintaanmu kepada Allah mengandung pengertian menuduh Allah, khawatir tidak memberi kepadamu. Dan mintamu kepada Allah supaya mendekatkan dirimu kepada-Nya, berarti engkau masih merasa jauh dari pada-Nya."

PELAJARAN :

Mintalah apa saja pada-Nya, tapi jangan berharap, karena permintaanmu sudah didengar dan dikabulkan. Mendekatlah pada-Nya tanpa berharap menjadi dekat, karena hakikat-Nya kamu sudah dekat bahkan tak terpisahkan.

مَا مِنْ نَفْسٍ تُبْدِيْهِ اِلَّاْ وَلُهَ قَدَرٌ فِيْكَ يُمْضِيْهِ

"Tiada suatu nafas terlepas dari padamu, melainkan di situ pula takdir Allah yang berlaku atasmu."

PELAJARAN :

Beda hidup dan mati adalah "nafas" . Dalam tarikan dan hembusan ada "Dia" , yang harus diberi makna. Jadikan hidup sebagai "zikir" , segala keadaanmu sebagai doa-doamu, maka kamu akan mampu memberi arti penting terhadap nafas-nafasmu.